

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Mediasi

Hansen Andrianto¹, Oey Hannes Widjaja²

^{1,2}Universitas Tarumanagara Jakarta

hansen.115220055@stu.untar.ac.id¹, hannesw@fe.untar.ac²

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of entrepreneurship education and self-efficacy on entrepreneurial intention, with entrepreneurial motivation as a mediating variable among Generation Z. This research employs a descriptive research design with a quantitative approach. The data were collected through online questionnaires using non-probability sampling and purposive sampling techniques. The population in this study consists of Generation Z individuals who have received entrepreneurship education. The data analysis technique used was PLS-SEM with the SmartPLS 4 software. The results of this research show that: a) entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial intention; b) self-efficacy has a positive and insignificant effect on entrepreneurial intention; c) entrepreneurial motivation has a positive and significant effect on entrepreneurial intention; d) entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial motivation; e) self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial motivation; f) entrepreneurial motivation is not able to mediate the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention; g) entrepreneurial motivation is able to mediate the relationship between self-efficacy and entrepreneurial intention.

Keywords: *entrepreneurship education, self-efficacy, entrepreneurial motivation, entrepreneurial intention*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi motivasi berwirausaha pada generasi Z. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara *online* dengan teknik *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z dan telah mendapatkan edukasi kewirausahaan. Teknik analisis data menggunakan PLS-SEM dengan *software SmartPLS 4*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha; b) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha; c) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha; d) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha; e) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha; f) motivasi berwirausaha tidak mampu memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha; g) motivasi berwirausaha mampu memediasi hubungan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

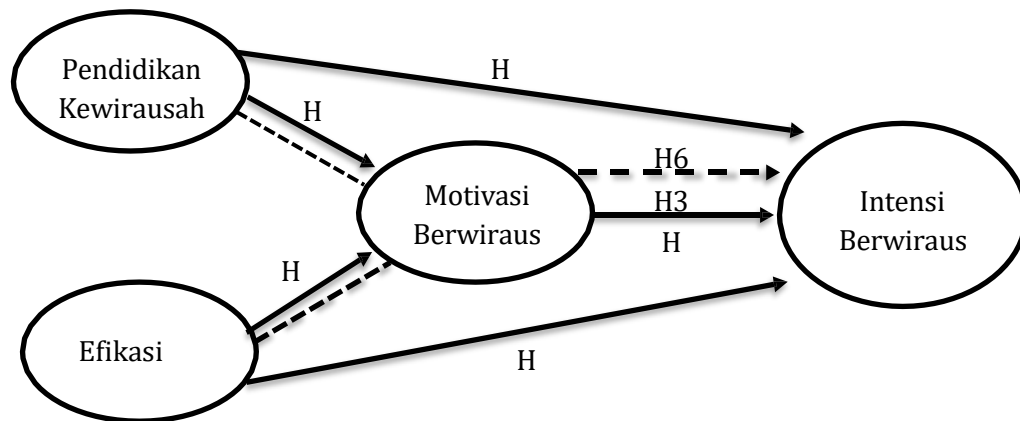
Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi berwirausaha, intensi berwirausaha

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat keempat yaitu sebanyak 286.104.138 jiwa menjadikan salah satu negara dengan populasi terbanyak pada saat ini. Pertambahan jumlah penduduk yang terus terjadi yang diikuti dengan bertambahnya masalah yang terus terjadi, seperti angka pengangguran yang terus bertambah, jumlah PHK yang terus mengalami peningkatan, lapangan pekerjaan yang semakin terbatas, hingga persaingan yang akan semakin tinggi dalam mencari lapangan pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2025 jumlah pengangguran telah mencapai 7,28 juta orang apabila dibandingkan pada bulan Februari 2024 jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1,11 persen. Pada tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan 4,82 persen menjadi 4,76 persen, dimana kelompok tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang tertinggi adalah kelompok usia muda (15-24 tahun) yang tergolong dalam Generasi Z yang sebesar 16,16 persen (bps.go.id, 2025).

Berdasarkan data dari goodstats.id, jumlah wirausaha pemula di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,9% pada Februari 2024 dibandingkan dengan periode Agustus 2023. Penurunan ini akan memberikan dampak buruk kedepannya yang mana akan semakin banyak orang yang lebih memilih untuk bekerja di lapangan pekerjaan yang tersedia dibandingkan membuka suatu usaha, sehingga angka pengangguran akan lebih sulit teratasi dan pertumbuhan perekonomian akan melambat seiring berjalannya waktu. Jumlah wirausahawan muda pada usia 20-29 tahun tergolong masih cukup rendah yaitu sebesar 6,1 juta orang atau kurang dari 11 persen dari total wirausahawan yang ada di Indonesia (merdeka.com, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha individu yang berusia muda sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan agar individu muda memiliki intensi untuk membangun usaha.

Dalam meningkatkan intensi berwirausaha tentu tidak akan muncul secara langsung dalam diri sendiri, melainkan terdapat hal yang dapat memicu untuk meningkatkan intensi tersebut. Motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan intensi individu untuk berwirausaha atau keinginan seseorang untuk menjadi sukses (Imami, 2023). Pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan karena dapat memberikan gambaran terkait kewirausahaan serta memberikan pengalaman yang dapat menjadi bekal setiap individu apabila ingin menjadi wirausahawan (Wijayanti & Patrikha, 2022). Semakin banyaknya pendidikan kewirausahaan yang diperoleh akan meningkatkan efikasi diri seseorang untuk berwirausaha (Mardikaningsih *et al.*, 2023). Efikasi diri dapat dicerminkan dengan keyakinan dan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam berwirausaha (Naiborhu & Susanti, 2021).



Gambar 1. Model Penelitian

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Hassan *et al.* (2021) pendidikan kewirausahaan merupakan proses dalam mengaplikasikan pengetahuan, pembentukan sikap dan meningkatkan keterampilan serta keahlian secara profesional sehingga menjadi pribadi yang mandiri dalam berwirausaha dan memiliki karakter berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu mengenai persiapan dan pentingnya berwirausaha serta mengubah pola pikir individu agar lebih berorientasi pada penciptaan serta pengembangan usaha (Wijaya & Handoyo, 2022). Pengetahuan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan serta terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan, sehingga akan memberikan pengalaman serta membentuk sikap yang diperlukan dalam bertindak untuk mengelola dan mengembangkan bisnis (Widjaja *et al.*, 2023). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan suatu proses yang berperan penting dalam menumbuhkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan inovatif dan berjiwa wirausaha.

Efikasi Diri

Menurut Prawesti & Cahya (2024) efikasi diri merupakan kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan memimpin suatu bisnis. Efikasi diri adalah sumber motivasi yang berasal dari keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya (Athaya & Kurniawan, 2022). Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam menjalankan suatu usaha sehingga dapat tercapai hasil yang diinginkan (Purwaningsih *et al.*, 2023). Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengelola, memimpin, serta menyelesaikan tanggung jawabnya untuk mencapai hasil yang

diinginkan.

Motivasi Berwirausaha

Menurut Nengseh & Kurniawan (2021) motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat berpengaruh terhadap keyakinan dan keberanian untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang dan potensi diri dalam mengimplementasikan kreativitas dan inovasinya. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan atau semangat dalam diri seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk mengambil dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada (Tiana & Sudarwanto, 2025). Menurut Elfandi *et al.*, (2021) Motivasi berwirausaha adalah dorongan yang membuat seseorang ingin melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti melihat peluang usaha, mengelola suatu bisnis, menciptakan inovasi produk, serta berusaha menjadi seorang wirausahawan. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk memanfaatkan peluang dan menciptakan inovasi agar dapat tercapainya tujuan dan kesuksesan dalam bisnis.

Intensi Berwirausaha

Menurut Purbawijaya dan Hidayah (2021) Intensi berwirausaha adalah niat atau pemikiran yang dapat memotivasi individu untuk memulai atau menciptakan usaha dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat individu untuk membangun usaha yang berlandaskan pada kemampuan dalam menciptakan inovasi baru, melihat serta memanfaatkan peluang dan keberanian individu dalam menghadapi risiko dalam berwirausaha (Sudimantoro *et al.*, 2023). Intensi berwirausaha adalah keinginan atau tekad seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menciptakan sebuah usaha (Prastiwi *et al.*, 2022). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat individu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan ide kreatif dan inovasi, guna menciptakan peluang baru dan memperoleh keuntungan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner melalui *google form* yang disebarakan kepada Generasi Z yang telah mendapatkan edukasi tentang kewirausahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 153 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) yang dianalisis menggunakan *software SmartPLS 4*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Validitas dan Reliabilitas

Pada uji validitas terdapat dua uji yang akan digunakan, yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Uji validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid atau tidak. Uji validitas konvergen dilakukan dengan mengamati nilai dari AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai minimum AVE adalah 0,50 yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan setidaknya 50% atau lebih dari indikator-indikator penyusunnya (Hair *et al.*, 2021). Hasil pengujian *Average Variance Extracted* ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Average Variance Extracted

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPLS 4*

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0.656
Efikasi Diri	0.700
Motivasi Berwirausaha	0.647
Intensi Berwirausaha	0.700

Pada uji validitas diskriminan akan diukur menggunakan metode HTMT (*Heterotrait-Monotrait Rasio*). Pada metode HTMT (*Heterotrait-Monotrait Rasio*), nilai HTMT yang baik dibawah 0,85 atau 0,90 apabila nilai HTMT mencapai lebih dari 0,90, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diukur konstruk yang diukur memiliki validitas diskriminan yang rendah atau dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut sulit untuk dibedakan satu sama lain (Henseler & Sarterdt dalam Yamin, 2023). Hasil pengujian HTMT (*Heterotrait-Monotrait Rasio*) ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Analisis HTMT (Heterotrait-Monotrait Rasio)

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPLS 4*

Variabel	<i>Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)</i>
X1 <-> M	0.813
X2 <-> M	0.802
X2 <-> X1	0.850
Y <-> M	0.863
Y <-> X1	0.882
Y <-> X2	0.812

Pada uji reliabilitas, uji yang digunakan adalah *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Apabila nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 dapat dikatakan setiap variabel pada penelitian ini reliabel. Pada uji *cronbach's alpha*, nilai *cronbach's alpha* harus lebih dari 0,7 dapat dikatakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini reliabel. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Analisis Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPLS 4*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pendidikan Kewirausahaan	0.884	0.826
Efikasi Diri	0.903	0.857
Motivasi Berwirausaha	0.880	0.818
Intensi Berwirausaha	0.903	0.857

Hasil Coefficient of Determination (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian *coefficient of determination* menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk motivasi berwirausaha adalah 0,528 atau 52,8% yang dikategorikan hubungan sedang (moderat) karena nilai R^2 melebihi 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan motivasi berwirausaha sebesar 52,8% sementara 47,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada variabel intensi berwirausaha hasil R^2 adalah sebesar 0,671 atau 67,1% , yang dikategorikan hubungan sedang (moderat) dikarenakan R^2 melebihi 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 67,1% sementara 32,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Prediction Relevance (Q^2)

Berdasarkan hasil pengujian *prediction relevance* menunjukkan bahwa nilai Q^2 untuk motivasi berwirausaha sebesar 0.500. Nilai Q^2 untuk intensi berwirausaha sebesar 0.600. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara konstruk variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menganalisis pengaruh melalui *path coefficient*, *T-statistics* dan *P-value*. Apabila nilai *path coefficient* semakin mendekati +1 maka menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan nilai koefisien yang mendekati -1 maka menunjukkan hubungan negatif yang kuat (Hair *et al.*, 2014). Pada nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96, atau nilai *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan. Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPLS 4*

Variabel	Path Coefficient	T-Statistics	P-Value	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi	0.389	3.541	0.000	Positif, Signifikan

Berwirausaha				
Efikasi Diri → Intensi	0.196	1.801	0.071	Positif, Tidak Signifikan
Motivasi → Berwirausaha	0.331	2.941	0.003	Positif, Signifikan
Pendidikan				
Kewirausahaan → Motivasi Berwirausaha	0.390	3.125	0.002	Positif, Signifikan
Efikasi Diri → Motivasi	0.393	4.334	0.000	Positif, Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan → Motivasi Berwirausaha → Intensi Berwirausaha	0.129	1.776	0.076	Positif, Tidak Signifikan
Efikasi Diri → Motivasi Berwirausaha → Intensi Berwirausaha	0.130	2.525	0.012	Positif, Signifikan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama (H1), didapatkan nilai *path coefficient* sebesar 0,389, nilai *P-value* lebih kecil dari 0.05 (0.000) dan *T-statistics* lebih besar dari 1.96 (3.541). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima karena pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Blegur & Handoyo (2020), Kardila & Puspitowati, (2022) dan Suandi & Suwarno (2022).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua (H2), didapatkan nilai *path coefficient* sebesar 0,196, nilai *p-value* lebih besar dari 0.05 (0.072) dan *T statistics* lebih kecil dari 1.96 (1.801). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena efikasi diri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amofah *et al.*, (2020), dan Tanumihardja & Slamet (2023). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang sehingga efikasi diri tidak dapat dilakukan dengan baik untuk meningkatkan intensi berwirausaha seseorang.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga (H3), didapatkan nilai *path coefficient* sebesar 0,331, nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 (0.003) dan *T statistics* lebih besar dari 1.96 (2.941). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima karena motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel & Handoyo (2021), Agustin *et al.* (2025), dan Lestari *et al.* (2025).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat (H4), didapatkan nilai *path*

coefficient sebesar 0,390, nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 (0.002) dan *T statistics* lebih besar dari 1.96 (3.125). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima karena pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hassan *et al.* (2021), Metty & Slamet (2023) dan Chalal *et al.* (2023).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kelima (H5), didapatkan nilai *path coefficient* sebesar 0,393, nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 (0.000) dan *T statistics* lebih besar dari 1.96 (4.334). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima karena efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widayanti *et al.* (2023), Sari *et al.* (2024), dan Rasmi *et al.* (2025).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keenam (H6), didapatkan nilai *path coefficient* sebesar 0,129, nilai *p-value* lebih besar dari 0.05 (0.076) dan *T statistics* lebih kecil dari 1.96 (1,776). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak karena motivasi berwirausaha tidak mampu memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hassan *et al.* (2021), Jonathan & Handoyo (2023), dan Syahrial *et al.* (2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak meningkatkan motivasi untuk berwirausaha sehingga tidak mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketujuh (H7), didapatkan nilai *path coefficient* sebesar 0,130, nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 (0.012) dan *T statistics* lebih besar dari 1.96 (2.525). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh diterima karena motivasi berwirausaha mampu memediasi hubungan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawarna *et al.* (2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha.
6. Motivasi berwirausaha tidak mampu memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha
7. Motivasi berwirausaha mampu memediasi hubungan antara efikasi diri terhadap

intensi berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya. Pertama, disarankan agar institusi pendidikan mampu meningkatkan kurikulum kewirausahaan dengan memperkuat materi dengan cara praktik atau mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan kewirausahaan sehingga mahasiswa mampu memahami dan menghasilkan dasar ide bisnis lebih baik lagi. Kedua, disarankan agar institusi lebih memaksimalkan kegiatan berbasis praktik sehingga mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk memulai serta menjalankan usaha. Ketiga, disarankan agar institusi memperkuat pelatihan kewirausahaan sehingga mahasiswa dapat melihat peluang usaha sebagai cara meningkatkan kondisi keuangan mereka. Keempat, disarankan agar institusi menyediakan lebih banyak kegiatan yang dapat meningkatkan minat sehingga mahasiswa terdorong untuk berwirausaha. Terakhir, disarankan agar menggunakan atau menambahkan ruang lingkup variabel yang diteliti yang berpotensi mempengaruhi intensi berwirausaha, dapat dilakukan dengan menambahkan variabel independen lain pada penelitian selanjutnya serta dapat mempertimbangkan untuk menguji model mediasi yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Gumilar, G., & Aisyah, I. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(5), 344–351.
- Athaya, A. N., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha sebagai Mediasi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 491–502.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61.
- Chahal, J., Shoukat, M. H., & Ayoubi, R. (2023). How Entrepreneurial Environment and Education Influence University Students' Entrepreneurial Intentions: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivation. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 14(3), 591–609. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-10-2022-0206>
- Daniel., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944–952.
- Ekawarna, E., Denmar, D., & Bakar, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 139–149.
- Elfandi, A., Yohana, C., & Fidhyallah, N. F. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 2(1), 228–240.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R.
- Imami, M. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Cendekia Mitra Indonesia. Universitas Cendekia Mitra Indonesia.
- Jonathan, R., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(03), 722–731.
- Kardila., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026– 1034.
- Lestari, P. P., Farida, E., & Kholidah, N. R. J. (2025). Entrepreneurial Intention Mahasiswa: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation dan Self-Efficacy. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 9(1), 438–448. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29781>
- Mardikaningsih, R., Halizah, S. N., Darmawan, D., & Fuady, A. H. R. (2023). Studi Empiris tentang Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Intrinsik dan Intensi Berwirausaha. *Journal of Management and Economics Research*, 1(2), 58–63.
- Metty, P. F., & Slamet, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat: Efikasi Diri dan Motivasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(03), 697–707.
- Naiborhu, I. K., & Susanti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Market Place, Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>